

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mendengar kata kemiskinan pasti tidaklah asing di DKI Jakarta. Semua orang pastinya tidak ingin menjadi miskin maka dari itu mereka pasti akan melakukan berbagai cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka di kerasnya kehidupan Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tentang Persentase Penduduk Miskin di DKI Jakarta tahun 2015-2020 mencatat 480,86 ribu atau setara dengan 4,53% dari total penduduk di Jakarta. Angka ini naik 115 ribu atau 1,06% dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya. Data ini juga diperburuk dengan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta pada kuartal I 2020 menurun dari 5,96% menjadi 5,06%. Menurut Freycinetia (2020) turunnya angka pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta disebabkan oleh beberapa faktor yaitu banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan, perusahaan menghasilkan lebih sedikit penjualan, terakhir pengeluaran ekonomi negara secara keseluruhan mengalami penurunan. Dengan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi dan sulitnya mendapatkan pekerjaan seringkali menuntut para orang tua untuk menghalalkan segala cara untuk dapat bertahan hidup, salah satunya adalah dengan mengeksploitasi anak mereka.

Berdasarkan wawancara penulis dengan saudara Afian yang bekerja di Legal Tree sebagai Legal Consultant, penulis mendapatkan informasi sebagai berikut. Jumlah kasus eksploitasi anak di DKI Jakarta cukup besar dan sangat memprihatinkan. Ironisnya hal ini terjadi meskipun di Indonesia sudah memiliki

Undang-Undang tentang Ketenagakerjaan yang mengatur soal umur anak boleh bekerja. Menurut Afian, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua yang tetap mempekerjakan anaknya. Eksploitasi terbesar di DKI Jakarta adalah eksploitasi seksual yaitu pemaksaan anak untuk tindakan seksual untuk mendapatkan keuntungan. Pernyataan Afian ini didukung oleh data-data KPAI yang beliau berikan. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh KPAI, kasus eksploitasi anak tercatat mencapai 2507 dari tahun 2011-2020. Dari laporan pengaduan KPAI jumlah korban laki – laki tercatat 401 orang dan perempuan 2106 orang. Kasus Eksploitasi ini meliputi 21,1% anak menjadi korban eksploitasi seks dan 29,1% korban eksploitasi pekerja anak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus eksploitasi anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena eksploitasi dapat menghambat pertumbuhan, pendidikan dan perkembangan mental. Oleh karena, itu diperlukan kesadaran dan edukasi kepada orang tua agar dapat mengurangi kasus eksploitasi anak ini dan mengajak orang tua mengambil peran untuk lebih peduli terhadap anak – anak mereka agar terhindar dari eksploitasi anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik merancang kampanye digital untuk mengedukasi orang tua bahwa eksploitasi sangat berbahaya untuk anak. Salah satu bentuk rancangan yang penulis dapat lakukan adalah melalui digital kampanye yang akan dilakukan di berbagai platform sosial media yang dapat dengan mudah menjangkau *target audience* dan dapat menyampaikan edukasi lebih cepat kepada *target audience*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang media kampanye digital tentang Bahaya Eksploitasi Anak yang mampu untuk mengedukasi masyarakat tentang Bahaya Eksploitasi Anak di DKI Jakarta?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang terkait dalam eksploitasi anak, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada masalah eksploitasi anak, untuk target audiens berdasarkan:

- a. Geografis:

Lokasi : Jakarta

- b. Demografis:

Usia : dewasa awal 26-35 tahun

Lokasi : Matraman, Jakarta Timur

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Ekonomi : C ke D

Pendidikan : SD, SMP, SMA

Pekerjaan : Tidak memiliki pekerjaan, buruh pabrik, karyawan

- c. Psikografis:

Masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga mereka memanfaatkan anak mereka yang masih dibawah umur untuk bekerja mencari uang.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang media kampanye digital tentang Bahaya Eksploitasi Anak yang mampu untuk mengedukasi masyarakat tentang Bahaya Eksploitasi Anak di DKI Jakarta.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir yang disusun oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penulis mendapatkan pengetahuan lebih tentang eksploitasi pada anak dan bentuk-bentuk kampanye digital yang efektif.
2. Bagi Masyarakat, laporan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi tentang bentuk-bentuk kampanye digital tentang Bahaya Eksploitasi pada Anak di DKI Jakarta.
3. Tugas akhir ini dibuat sebagai referensi untuk mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang ingin meneliti tentang bentuk-bentuk kampanye digital tentang eksploitasi anak.